

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DIABETES MELLITUS DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT

Relationship Between The Level Of Knowledge About Diabetes Mellitus And Adherence To Taking Medication

Novita Kartika Putri ^{1*}

Lensi Natalia Tambunan ²

Rizki Muji Lestari ³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:
putrinovitakartika9@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Diabetes Melitus merupakan sekelompok penyakit metabolic dengan karakteristik terjadinya peningkatan kadar glukosa darah (*Hiperglikemi*). Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan juga termasuk informasi yang diketahui dan disadari oleh seseorang. Ketidakepatuhan penderita terhadap pengobatan DM saat ini di sebabkan karena ketidakepatuhan penderita tentang pengobatan untuk penderita DM yang seharusnya memerlukan waktu yang cukup lama menurut tingkat keparahan pada penyakit DM. Akibatnya DM sering menimbulkan komplikasi bersifat menahun (kronis), terutama pada struktur dan fungsi pembuluh darah dan lama-lama akan menimbulkan komplikasi lain yang cukup fatal.

Tujuan: Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus dengan Kepatuhan Minum Obat.

Metode: Menggunakan metode *Literature Review*, didukung dengan *Google Scholar* dalam mencari *Literature* dengan Pencarian jurnal dari 3 (tiga) Tahun terakhir yaitu 2017-2020 dan *Literature* menggunakan Bahasa Indonesia.

Hasil: Terdapat 6 artikel yang menunjukkan bahwa nilai (*P value*) adalah 0.001, nilai $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara Pengetahuan penderita DM dengan Kepatuhan penderita minum obat.

Kesimpulan: Dari hasil penelitian ini, dapat di ketahui bahwa Hubungan tingkat Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus dan Kepatuhan Minum Obat. Menunjukkan bahwa pengetahuan Penderita DM umumnya berada pada tingkat sedang yang dapat diartikan bahwa pengetahuan Penderita Cukup baik dan tingkat Kepatuhan penderita minum obat kurang. Penderita tahu bahwa mengkonsumsi obat DM harus secara rutin dan terus menerus diminum agar kestabilan gula darah dan tidak membuat komplikasi pada penyakit lain

Kata Kunci:

Pengetahuan
Diabetes Mellitus (DM)
Kepatuhan

Keywords :

Knowledge
Diabetes Mellitus
Medication Adherence

Abstract

Background: Diabetes Mellitus is a group of metabolic diseases characterized by an increase in blood glucose levels (*hyperglycemia*). Knowledge is the result of knowing a person about an object through his senses. Knowledge also includes information that is known and realized by someone. The patient's non-compliance with DM treatment is currently caused by the patient's non-compliance regarding treatment for DM patients which should take a long time according to the severity of DM disease. As a result, DM often causes complications (chronic), especially in the structure and function of blood vessels and over time it will cause other complications that are quite fatal.

Destination: To find out the relationship between the level of knowledge about Diabetes Mellitus and adherence to taking medication.

Method: Using the Literature Review method, supported by Google Scholar in searching for Literature by searching for journals from the last 3 (three) years 2017-2020, and Literature using Indonesian.

Result: There are 6 articles showing that the (*P Value*) is 0,001, mark $0,001 < 0,05$. So that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means there is a relationship between knowledge of DM patients and patient compliance with taking medication.

Kesimpulan: From the results of this study, it can be concluded that the level of knowledge of people with Diabetes Mellitus and Compliance with taking medication. Shows that the knowledge of DM patients is generally at a moderate level, which means that the patient's knowledge is quite good and the patient's level of adherence to taking medication is low. Even though the patient knows that taking DM drugs must be routinely and continuously taken so that blood sugar stability and does not create complications in other diseases.



PENDAHULUAN

Diabetes Melitus merupakan sekelompok penyakit metabolik dengan karakteristik terjadinya peningkatan kadar glukosa darah (*hiperglikemi*), yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin, aktivitas insulin dan keduanya. Diabetes Melitus (DM) adalah suatu kondisi kronis yang biasanya tidak bisa disembuhkan namun dapat dikontrol dengan pengobatan yang tepat (Kumar & Shaik, 2016). Ketidakpatuhan penderita terhadap pengobatan DM saat ini disebabkan karena ketidakpatuhan penderita tentang pengobatan untuk penderita DM yang seharusnya memerlukan waktu yang cukup lama menurut tingkat keparahan pada penyakit DM. Penderita DM yang tidak patuh dalam mengkonsumsi obat, mengira bahwa penyakit DM hanya perlu minum obat sekali atau dua kali saja langsung sembuh. Penderita DM merasa gula darah sudah stabil dan tidak kambuh menjadikan penderita tidak patuh minum obat. Padahal penderita DM memerlukan waktu untuk kembali sehat serta rutin meminum obat dan melakukan kontrol gula darah secara berkala.

Indonesia menempati urutan keempat dengan jumlah (8,4 juta). Jumlah penderita Diabetes Mellitus di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017, berdasarkan profil Dinas Kesehatan Provinsi Kal-Teng berjumlah 3,831 kasus, tahun 2018 mengalami peningkatan mencapai 7.254 kasus dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu 74.405 kasus. Namun yang mendapatkan pelayanan kesehatan hanya sebanyak 51,4%. Sedangkan kasus DM di Kota Palangka Raya berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya Tahun 2017 sebanyak 3.228 kasus, dan meningkat pada tahun 2018 mencapai 3.965 kasus dan mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 2.732 kasus. Tahun 2017 dan 2018 yang mendapatkan pelayanan Kesehatan sudah memenuhi target yaitu sebesar 100% namun pada tahun 2019 belum memenuhi target yaitu hanya 52,78% sedangkan

Standar Pelayanan Minimal (SPM) Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya adalah 100%. Dilihat dari data tahun 2019 mengalami penurunan namun yang menjadi permasalahan adalah sebanyak 47,22% yang tidak mendapatkan pelayanan Kesehatan, dari target yang ditetapkan yaitu 100%. Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan Kesehatan Sesuai Standar pada tahun 2019, Puskesmas Pahandut sebanyak 33,06%, Puskesmas Panarung 31,93%, Puskesmas Menteng 60,3%, Puskesmas Bukit Hindu 43,57%, Puskesmas Kayon 76,57%, Puskesmas Jekan Raya 43,33%, Puskesmas Kalampangan 49,41%, Puskesmas Marina Permai hanya 23,35%, Puskesmas Kereng Bangkirai 69,89%, Puskesmas Tangkiling 135,92%, Puskesmas Rakumpit 100%. Dilihat dari data tersebut bahwa yang memenuhi Pelayanan Minimal hanya Puskesmas Tangkiling dan Rakumpit, sedangkan Puskesmas yang masih belum Pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah Puskesmas Pahandut, Puskesmas Panarung, Puskesmas Bukit Hindu dan yang paling sedikit di Puskesmas Marina Permai. Hal ini merupakan tantangan bagi pengelola program Penyakit Tidak Menular dan Puskesmas untuk meningkatkan mutu pelayanan bagi setiap penderita Diabetes Melitus (DM) di Kota Palangka Raya.

Diabetes melitus diartikan sebagai penyakit metabolisme yang termasuk dalam kelompok gula darah yang melebihi batas normal atau *Hiperglikemia*. DM sering disebut sebagai penyakit yang tidak hanya dianggap sebagai gangguan metabolisme karbohidrat, tetapi juga menyangkut metabolisme protein dan lemak. Akibatnya DM sering menimbulkan komplikasi yang bersifat menahun (Kronis), terutama pada struktur dan fungsi pembuluh darah, dan lama-lama akan menimbulkan komplikasi lain yang cukup fatal, seperti penyakit jantung, ginjal, kebutaan, aterosklerosis bahkan sebagian tubuh bisa diamputasi. Dampak dari ketidakpatuhan dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi yang lebih serius terhadap pasien.

Menurut Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM), Salah satu upaya dalam pengendalian kasus DM adalah peningkatan pemantauan keberhasilan pengobatan DM dengan HbA_{1c}, penguatan penatalaksanaan DM dengan Standar Pelayanan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP). Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat dibidang Kesehatan adalah dengan upaya *preventif* yaitu dengan menghimbau masyarakat untuk melakukan aksi CERDIK, yaitu: Cek Kesehatan secara teratur untuk mengontrol berat badan, gula darah, aktivitas fisik olahraga. *Promotive*, dengan konsep pemberdayaan masyarakat dengan kasus DM, menggunakan Video tentang DM, menggunakan *Leaflet dan Banner*. Oleh karena itu pentingnya peran tenaga Kesehatan yaitu dapat melakukan upaya Promosi Kesehatan dan penyuluhan kesehatan sesuai dengan Promosi Kesehatan adalah proses atau upaya pemberdayaan masyarakat untuk dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan pasien DM. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan *Literature Review* dengan Judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus dengan Kepatuhan Minum Obat.

METODE PENELITIAN

Menyebutkan metode yang digunakan yaitu metode *Literature review*. *Literature review* adalah analisis terintegrasi tulisan ilmiah yang terkait langsung dengan pertanyaan penelitian (Nursalam,2020).

Studi Literatur (*literature review*) merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah, jurnal serta yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Literature review dilakukan bisa berasal dari beberapa macam sumber seperti jurnal nasional maupun

internasional yang dilakukan seperti dengan menggunakan tiga database (*BASE, Science Direct, dan Neliti*) dan *textbook* atau *handbook* yang bersangkutan mengenai hasil penelitian hygiene sanitasi makanan ditempat wisata maupun kebijakan-kebijakan terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penulisan Skripsi *Literature Review* ini, database yang digunakan adalah *google scholar* untuk jurnal/artikel yang dibutuhkan setelah melalui tahapan seleksi *literature review* didapatkan 6 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi. Artikel penelitian berhasil didapatkan dalam penelitian ini berasal dari 1 Negara yaitu Indonesia. Didapatkan sebanyak 6 jurnal, 6 jurnal tanpa intervensi. Untuk *design* penelitian *cross sectional*. Tahun publikasi artikel digunakan 6 jurnal tahun 2017 – 2020, sebanyak 1 jurnal publikasi pada tahun 2019, sebanyak 3 jurnal publikasi pada tahun 2018, dan sebanyak 2 jurnal publikasi pada tahun 2020.

Responden penelitian dari data sekunder dalam 6 jurnal penelitian yang ditemukan adalah Penderita DM dalam pengobatan. Jumlah responden dalam jurnal bervariasi, jumlah responden terbanyak yaitu sebanyak 76 responden dan paling sedikit 26 responden. Rata – rata usia yang menjadi responden yaitu dari umur 30 Tahun sampai >65 Tahun. Serta berdasarkan kelompok tingkat Pendidikan responden rata-rata yaitu Tidak Sekolah, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

Berdasarkan 6 Penelitian yang didapat sebanyak 6 artikel penelitian meneliti hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita DM. Penelitian Pertama yang dilakukan oleh Elda Nazriati, Diana Pratiwi, Tuti Restuastuti, 2018, dengan metode studi observasional dengan desain *cross sectional* yang meneliti Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat penderita DM tipe 2 di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis, analisis dengan menggunakan *Diabetes Knowledge Questionnaire (DKQ-24)* dan *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8)* yang sudah tervalidasi. Hasil menyebutkan bahwa

terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan pasien DM Tipe 2 dengan kepatuhan minum obat. Penelitian Kedua oleh Lola Azyenela, Ringga Novelni, Putri Amanda (2020), hasil dari penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Begitu juga dengan penelitian ketiga dari Oktavianto Wahyu Prasetyo (2018), menyatakan bahwa juga terdapat hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan minum obat, menyebutkan kepatuhan terjadi bila aturan pakai obat yang diresepkan dan jadwal yang ditentukan serta pemberiannya diikuti dengan benar dan kesadaran penderita masih kurang karena pengetahuan tentang penyakit yang diderita dan jarak yang terlalu jauh antara rumah penderita dengan Apotek Pelita Kasih Medika. Begitu juga dengan penelitian keempat dari Naila Almira, Syamsul Arifin, Lena Rosida (2019), menyatakan juga terdapat hubungan usia, pengetahuan, dan motivasi dengan perilaku kepatuhan minum obat anti diabetes. Berdasarkan penelitian kelima dari Nenny Triastuti, Detty Irawati, Yelvi Levani dan Rizky Dwi Lestari (2020), juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat kepatuhan minum obat dengan pengetahuan pasien Diabetes Mellitus. Termasuk juga Penelitian keenam dari Bella Oktaviani, Laksmono Widagdo, Bagoes Widjanarko (2018), juga mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden tentang penyakit diabetes mellitus dengan kepatuhan responden dalam menjalani pengobatan Diabetes Mellitus.

Dari hasil keenam yang peneliti telaah di dapatkan bahwa 6 jurnal tersebut terdapat hubungan antara Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat lebih dominan Penderita memiliki Pengetahuan cukup. Agar penderita meningkatkan minat penderita untuk patuh menjalani pengobatan DM.

Perilaku penderita yang didasari oleh pengetahuan dan sikap yang positif akan berlangsung langgeng.

Pengetahuan yang diberikan kepada penderita DM akan membuat penderita mengerti mengenai penyakit tersebut. Menurut Notoatmodjo (2003) kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan. Menurut Kozier (2011), kepatuhan adalah perilaku individu, misalnya: Minum obat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hidup. Kepatuhan minum obat merupakan hal yang penting bagi penderita DM untuk mencapai sasaran pengobatan dan pencegahan komplikasi secara efektif. Secara umum tingkat kepatuhan pada pasien digambarkan dengan presentase jumlah obat dan waktu minum obat dalam jangka waktu tertentu (Osterberg & Blaschke, 2016). Rendahnya kepatuhan disebabkan karena lupa, tidak mematuhi pengobatan sesuai petunjuk dokter, kesalahan pembacaan etiket, serta banyak obat sehingga pasien sulit mengikuti (Asti, 2015). Jumlah obat berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan, yaitu jika jumlah item obat meningkat maka nilai skor pada kepatuhan pasien DM tipe 2 akan menurun (Roysida et al., 2015). Peningkatan jumlah pil yang ditelan dalam sehari dapat menurunkan tingkat kepatuhan, sehingga perlu adanya modifikasi terapi seperti mempertimbangkan resep kombinasi dosis tetap jika itu memungkinkan (Brown & Bussel, 2016). Pengendalian kadar gula darah merupakan hal yang penting dalam penanganan DM. Terapi pengobatan yang baik dan benar akan sangat menguntungkan bagi penderita DM terutama bagi pasien yang diwajibkan mengkonsumsi obat dalam waktu lama dan seumur hidup. (Nanda et al., 2018).

Berdasarkan fakta dan teori dari keenam artikel tersebut menunjukkan bahwa terdapat Hubungan antara Pengetahuan Penderita dengan Kepatuhan Minum Obat. Hasil telaah peneliti di dapatkan bahwa penderita dengan pengetahuan cukup masih sedikit dan penderita dengan kepatuhan minum obat masih kurang. Adapun penyebab penderita tidak patuh minum obat dikarenakan penderita menyatakan bosan

mengonsumsi obat terus menerus dalam jangka waktu yang lama dan penderita harus selalu mematuhi aturan dalam konsumsi obat sesuai dengan jadwal yang di tentukan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bagi penderita DM harus mengonsumsi obat terus menerus dalam jangka waktu panjang dan mematuhi aturan yang ditentukan. Dalam hal ini peran peneliti dalam menerapkan Pendidikan Kesehatan sangat penting sebagai upaya dalam menerapkan pengetahuan penderita dan kepatuhan minum obat penderita DM dalam kategori baik. Peneliti mengharapkan bahwa seharusnya penderita DM harusnya lebih patuh dan rajin dalam mengonsumsi minum obat, agar tidak menambah memperburuk keadaan penderita dan dukungan keluarga menjadi nomor satu untuk selalu mengingatkan kepada penderita agar bisa lebih semangat serta rajin untuk mengonsumsi obat DM. Menurut peneliti pengetahuan penderita sangat berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat karena penderita seharusnya tahu dan mau untuk rutin meminum obat DM secara rutin serta sudah didukung dengan pengetahuan para penderita yang sedang. Pengetahuan sangat bermanfaat untuk keselamatan serta keberhasilan pengobatan penderita DM.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat di ketahui bahwa ada Hubungan tingkat Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus dan Kepatuhan Minum Obat. Menunjukkan bahwa pengetahuan Penderita DM bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup dan dapat diartikan bahwa pengetahuan penderita cukup dan kepatuhan minum obat penderita kurang. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha 0.005$ yang berarti pengetahuan terdapat hubungan terhadap kepatuhan minum obat DM. Adapun menurut peneliti hal yang menyebabkan pengetahuan dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin mudah untuk menerima

informasi yang didapat terkait dengan penyakitnya maupun pengobatannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bapak DR. dr. Andryansyah Arifin MPH. selaku Ketua Yayasan Eka Harap Palangka Raya yang telah menyediakan sarana dan prasarana kepada penulis dalam menempuh pendidikan di STIKES Eka Harap Palangka Raya.
2. Ibu Maria Adelheid Ensia, S.Pd., M.Kes. Selaku Ketua STIKES Eka Harap Palangka Raya yang telah menyediakan sarana dan prasarana kepada penulis dan mengikuti pendidikan di STIKES Eka Harap Palangka Raya.
3. Ibu Lensi Natalia Tambunan, SST., M.Kes. Selaku Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Stikes Eka Harap Palangka Raya. Serta Selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan membantu saya dalam pembuatan Skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan Baik.
4. Ibu Rizki Muji Lestari, SST., M.Kes selaku Pembimbing II yang juga telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Melisa Frisilia, S.kep., M.kes. selaku Ketua Penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji Skripsi.
6. Kepada Kedua Orang Tua Saya serta Kaka dan Adik saya, Terimakasih atas dukungan serta doa yg selalu diberikan kepada saya.

Seluruh rekan-rekan dan sahabat saya yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Kalteng, D. K. P. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah*. Palangka Raya: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Nursalam (2020). *Literature Systematic Review Pada Pendidikan Kesehatan*. Edited by D. Sukartini, Tintin; Priyantini, Diah; Maf'ula. Surabaya: Fakultas

Keperawatan Universitas Airlangga. Available at: https://dlwqtxtslxzle7.cloudfront.net/65292471/Review_LR_SR_PendKes_contoh_14.12.2020_1.pdf?1609272099=&response-content-disposition=attachment%3B+filename%3DLiterature_Systematic_Review_pada_Pendid.pdf&Expires=1616676044&Signature=H2C0jiNZuIxYotbHI5kS4.

3. Osterberg, L. and Blaschke, L. (2016). *Adherence To Medication*. N Engl J Med.
4. Brown, M. . and Bussel, J. . (2011). 'Medication Adherence: Who Cares', *Mayo Clinic Proceedings*, 86(4), pp. 304–314.
5. Ambarsari, wiwin (2013). 'Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Dasar Pada Pelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMP 7 Negeri Surakarta'.
6. Kemenkes RI (2013). 'Diabetes Mellitus Penyebab Kematian Nomor 6 Di Dunia', Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
7. Nursalam (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.